

TINDAK ILOKUSI FILM *SERDADU KUMBANG* DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA

By

Siska Mega Diana

Wini Tarmini

Nurlaksana Eko Rusminto

Faculty of Teacher Training and Education Lampung University

E-mail: megdy_515x4@yahoo.co.id

Abstract

This research describes the assertive, directive, commissive, expressive, and declarative illocutionary acts seen from the direct and indirect speech acts in the dialogues of the movie *Serdadu Kumbang* and their implications towards Indonesian language and literature learning in senior high school. This research used a descriptive qualitative method. The data were in the forms of illocutionary acts of the movie dialogues. The data collecting techniques used were listening, transcribing, classifying, and inserting the data into data collection table. Data analyses included data presentation, identification, heuristics analysis, drawing a conclusion, and the implication. The results of the research showed that assertive, directive, commissive, expressive, and declarative illocutionary acts were delivered directly and indirectly. The most-frequently used illocutionary act was assertive of notifying. The most-frequently used form of verbal speech act was direct speech act. This research can be implicated— that is to write a play script.

Keywords: illocution, pragmatics, speech acts.

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan tindak ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif dilihat dari kelangsungan dan ketidaklangsungan pada dialog film *Serdadu Kumbang* dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data berupa tindak ilokusi pada dialog film. Teknik pengumpulan data, yakni menyimak, mencatat/mentranskrip, klasifikasi data, memasukkan data dalam tabel pengumpulan data. Analisis data, yakni penyajian data, identifikasi data, analisis heuristik, penarikan simpulan, dan pengimplikasian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif disampaikan secara langsung dan tidak langsung. Tindak ilokusi yang mendominasi adalah asertif menyatakan atau memberitahukan. Bentuk tuturan secara verbal yang mendominasi adalah tuturan langsung. Penelitian ini dapat diimplikasikan dalam menulis naskah drama.

Kata kunci: ilokusi, pragmatik, tindak tutur.

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting bagi kehidupan manusia karena bahasa adalah milik manusia. Terdapat dua jenis bahasa, yaitu bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa lisan dapat berfungsi kalau sekurang-kurangnya terdapat dua orang (Pateda, 1987: 4). Komunikasi dengan bahasa membuat setiap orang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Setiap anggota masyarakat terlihat dalam komunikasi linguistik, di satu pihak bertindak sebagai pembicara dan di pihak lain sebagai penyimak.

Kegiatan berkomunikasi tentu tidak dapat terlepas dari adanya teori tindak tutur. Tindak tutur sebagai wujud peristiwa komunikasi bukanlah peristiwa yang terjadi dengan sendirinya, melainkan mempunyai fungsi, mengandung maksud, dan tujuan tertentu serta dapat menimbulkan pengaruh atau akibat pada mitra tutur (Chaer dan Leoni, 2010: 47-48). Searle dalam (Wijana dan Rohmadi, 2009: 20) mengemukakan bahwa secara pragmatis setidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi (*Locutionary Act*), tindak ilokusi (*Ilocutionary act*), dan tindak perlokusi (*Perlocutionary act*).

Tuturan dapat diekspresikan melalui media, baik lisan maupun tulisan. Dalam media lisan, pihak yang melakukan tindak tutur adalah penutur (pembicara) dan mitra tuturnya (penyimak), sedangkan dalam media tulis, tuturan disampaikan oleh penulis (penutur) kepada mitra tuturnya, yaitu pembaca (Tarigan, 2009: 32).

Sementara itu, tuturan melalui media lisan dapat diekspresikan melalui media elektronik, salah satunya adalah media audio visual dalam bentuk film.

Penelitian ini secara khusus meneliti tentang penggunaan bahasa terutama tindak ilokusi pada dialog film. Film bisa berperan sebagai komunikasi bahasa. Film merupakan karya narasi yang mempunyai multifungsi, selain sebagai bentuk hiburan, sekaligus merupakan media komunikasi untuk menyampaikan pesan dari penulis skenario dan sutradara kepada penontonnya.

Sebuah film memiliki dialog untuk mentransformasikan sebuah cerita secara utuh. Dialog film memiliki keunikan tersendiri karena proses komunikasi bahasa yang terbentuk tidak sealamiah komunikasi bahasa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dikatakan demikian karena dialog film terlahir dan terinspirasi dari fenomena-fenomena pembicaraan di lingkungan sebenarnya. Dialog film termasuk dalam percakapan buatan atau direncanakan tetapi tetap memerlukan pembahasan secara terperinci. Artinya, meskipun dialog pada film bersifat buatan tetapi tidak menutup kemungkinan terdapat tindak ilokusi baik asertif, direktif, komisif, akspresif, dan deklaratif yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung.

Film *Serdadu Kumbang* sutradara Ari Sihasale merupakan objek yang sangat tepat untuk dikaji karena film merupakan karya narasi yang di dalamnya terdapat tanda-tanda bahasa yang membangun komunikasi. Selain

hal tersebut, teori tindak ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif yang dikemukakan oleh Searle sangat tepat untuk digunakan sebagai pisau bedah pada film *Serdadu Kumbang* sutradara Ari Sihasale. Tindak ilokusi tersebut memiliki fungsi dan peranan masing-masing yang tidak bisa saling menggantikan dalam menelaah sebuah tuturan. Jika dikaitkan, penelitian ini akan tetap menjadi penelitian yang terfokus karena tetap dibatasi oleh panjang durasi yang menentukan banyak sedikitnya dialog pada sebuah film meskipun mengkaji semua tindak ilokusi baik asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif yang dilihat dari kelangsungan dan ketidaklangsungan.

Selain hal tersebut, film dan tindak tutur sama-sama memiliki tujuan untuk menyampaikan sebuah cerita. Jika film memiliki tujuan untuk menyampaikan sebuah cerita maka tindak tutur memiliki tujuan tuturan, yakni upaya untuk mencapai suatu hasil yang dikehendaki oleh penutur kepada mitra tutur. Untuk dapat memahami inti sebuah film penelitian teks atau dialog perlu dilakukan, mengingat dialog atau pertuturan yang terjadi dalam sebuah film baik secara sengaja ataupun tidak, pasti terdapat tindak tutur yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung yang ditujukan kepada mitra tutur untuk menjaga kelancaran dalam berkomunikasi.

Agar penelitian ini dapat menyatu dan terimplikasi secara tepat dalam kehidupan khususnya bagi siswa sekolah, harusnya para guru bahasa Indonesia yang selalu berhadapan

dengan peserta didiknya harus memahami benar-benar bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa adalah agar para peserta didik terampil berbahasa, terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas XI semester genap, yakni menulis naskah drama, para siswa harus memiliki kemampuan menulis secara aktif serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Penelitian tindak ilokusi pada dialog film *Serdadu Kumbang* sutradara Ari Sihasale yang peneliti lakukan semoga dapat memberikan kontribusi secara langsung dan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi guru, agar siswa dapat diarahkan untuk memperhatikan, menentukan tuturan, dan mampu menuliskan naskah drama serta menghayati peran yang dimainkan.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tindak ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif dilihat dari kelangsungan dan ketidaklangsungan pada dialog film *Serdadu Kumbang* sutradara Ari Siharsale dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah dialog serta konteks yang melatari tuturan, sedangkan data penelitian adalah tindak ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan

deklaratif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahap, yakni menyimak, mencatat/mentranskrip (deskriptif dan reflektif), klasifikasi data, memasukkan data ke dalam tabel pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahap, yakni penyajian data, identifikasi data, analisis heuristik, penarikan simpulan, dan pengimplikasian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua fungsi tindak ilokusi, yakni asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif ditemukan pada dialog film *Serdadu Kumbang* sutradara Ari Siharsale menggunakan dua macam bentuk tuturan secara verbal, yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Berikut ini disajikan hasil analisis data dan pembahasan penelitian.

A. Tindak Ilokusi Langsung pada Dialog Film *Serdadu Kumbang*

Tindak tutur langsung pada dialog film *Serdadu Kumbang* sutradara Ari Siharsale ditemukan pada semua tindak ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Tindak ilokusi langsung tersebut disampaikan dengan dua cara, yakni langsung pada sasaran dan langsung dengan argumentasi/alasan. Tindak ilokusi yang mendominasi adalah fungsi asertif yang dituturkan secara langsung pada sasaran. Terdapat 75 tindak tutur langsung, dengan rincian 60 tindak tutur langsung pada sasaran dan 15 tindak tutur langsung dengan argumentasi/alasan.

1. Asertif

Tindak ilokusi asertif yang terdapat pada dialog film *Serdadu Kumbang* sutradara Ari Siharsale meliputi tuturan menyatakan atau memberitahukan, menyarankan, membanggakan, menuntut, dan melapor. Tuturan menyatakan atau memberitahukan adalah tuturan yang mendominasi pada tindak ilokusi asertif.

a. Menyatakan atau Memberitahukan
Contohnya:

Tuturan "***Hebat! Indonesia main bola***" (02 CD 1) dituturkan Amek pada saat ia baru datang. Penutur (Amek) menyampaikan informasi kepada mitra tutur tentang Tim Kesebelasan Nasional Indonesia dalam bermain bola sangatlah hebat. Tuturan yang disampaikan Amek tersebut termasuk tindak tutur menyatakan informasi pada sasaran secara langsung. penutur menyampaikan secara langsung maksud tuturannya.

b. Menyarankan
Contohnya:

Tuturan "***Umbek, pakai kata membasmi atau memberantas pasti lebih bagus***" (16 CD 1) termasuk tindak tutur asertif menyarankan langsung pada sasaran. Penutur menyarankan kepada mitra tutur tanpa basa basi, karena kondisi saat itu mengharuskan penutur menyampaikan saran untuk mitra tutur agar segera memperbaiki kata-kata-kata yang diucapkan.

c. Membanggakan
Contohnya:

Tuturan **“Pagi ini ada kabar gembira karena tidak ada satupun yang terlambat. Jadi, tidak ada yang dihukum. Mari kita tepuk tangan. Begitu, jadi bapak semangat ngajar kalian”** (29 CD 1) disampaikan penutur (Pak Alim) dengan rasa bangga sehingga lebih bersemangat dalam mengajar. Rasa bangganya tersebut disampaikan kepada mitra tutur disertai argumentasi.

d. Menuntut
Contohnya:

Tuturan **“Pokoknya saya ingin ketemu yang namanya Alim itu”** (67 CD 1) disampaikan penutur (Pak Pin) dengan perasaan marah. Saat itu penutur menuntut untuk segera dipertemukan dengan Pak Alim. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur asertif menuntut yang disampaikan secara langsung.

e. Melapor
Contohnya:

Tuturan **“Sebagian teman-teman dilarang ikut latihan bu”** (64 CD 1) termasuk tindak tutur asertif melapor secara langsung pada sasaran. Hal tersebut terjadi karena kondisi saat itu mengharuskan penutur untuk segera melaporkan berita yang diketahuinya kepada mitra tutur tanpa perlu tambahan pernyataan.

2. Direktif

Tindak ilokusi direktif yang terdapat pada dialog film *Serdadu Kumbang* sutradara Ari Sihasale meliputi tuturan memerintah, meminta, dan menasihati. Tuturan memerintah adalah tuturan

yang mendominasi pada tindak ilokusi direktif.

a. Memerintah
Contohnya:

Tuturan **“Amek...Mek...Amek...tolong kambing itu kau bawa ke bukit ya!”** (20 CD 1) disampaikan penutur (inak) dengan rasa kesal dan berteriak sebagai tanda memerintah mitra tutur agar segera membawa kambing ke bukit. Mitra tutur langsung dapat mengerti maksud tuturan penutur dan langsung meninggalkan rumah lalu menggiring kambing-kambingnya ke bukit.

b. Meminta
Contohnya:

Tuturan **“Pak, saya minta hukumannya dihentikan Pak”** (51 CD 1) disampaikan penutur (ibu guru) kepada kepala sekolah. Penutur meminta kepada mitra tutur agar segera menghentikan kekerasan yang ada pada saat itu.

c. Menasihati
Contohnya:

Tuturan **“Anak-anak tidak boleh berkelahi ya, bersaudara semuanya, gotong-royong ya”** (01 CD 1) termasuk tindak tutur direktif menasihati yang disampaikan secara langsung. Pak Pin merasa memiliki tanggung jawab untuk menasihati dan membekali kebaikan pada anak-anak.

3. Komisif

Tindak ilokusi komisif yang terdapat pada dialog film *Serdadu Kumbang*

sutradara Ari Sihasale meliputi tuturan berjanji dan bersumpah. Tuturan berjanji adalah tuturan yang mendominasi pada tindak ilokusi komisif.

a. Berjanji
Contohnya:

Tuturan “*Saya janji Ruslan*” (78 CD 2) merupakan tindak tutur komisif berjanji secara langsung. Saat itu Ruslan meminta agar Zakaria mengembalikan uangnya tetapi Zakaria sudah tidak memiliki uang lagi, maka ia berjanji akan mengembalikan uang Ruslan jika sudah ada rejeki.

b. Bersumpah
Contohnya:

Tuturan “*Demi Allah Pak*” (34 CD 1) disampaikan penutur secara langsung. Penutur menyampaikan sumpahnya tanpa basa-basi, hal ini karena kondisi saat itu mengharuskan penutur untuk segera meluruskan masalah yang menyimpannya dengan berkata jujur.

4. Ekspresif

Tindak ilokusi ekspresif yang terdapat pada dialog film *Serdadu Kumbang* sutradara Ari Sihasale meliputi tuturan mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, meminta maaf, mengecam, memuji, mengucapkan belasungkawa, mengelug, dan mengkritik. Tuturan mengucapkan terima kasih adalah tuturan yang mendominasi pada tindak ilokusi ekspresif.

a. Mengucapkan Terima Kasih
Contohnya:

Tuturan “*Kalau begitu terima kasih pak haji*” (66 CD 1) dituturkan penutur (kepala sekolah) pada mitra tutur (Pak Pin) secara langsung. Dalam kesempatan tersebut kepala sekolah berusaha menyelesaikan kesalahpahaman yang terjadi antara Pak Pin dan salah satu guru di sekolah. Setelah berbincang-bincang, kepala sekolah menyampaikan rasa terima kasih kepada Pak Pin karena telah bijaksana memaafkan kesalahan guru di sekolahnya.

b. Mengucapkan Selamat
Contohnya:

Tuturan “*Alhamdulillah selamat ya, lahir sehat?*” (58 CD 1) adalah ungkapan rasa bahagia penutur untuk mitra tuturnya. Penggunaan tuturan tersebut bertujuan untuk mengungkapkan rasa syukur dan turut bahagia atas kebahagiaan yang dirasakan oleh mitra tuturnya.

c. Meminta Maaf
Contohnya:

Tuturan “*Pak Pin, maaf Pak Pin. Saya berbohong. Saya tidak salat isya hari ini*” (40 CD 1) diucapkan oleh penutur secara langsung. Hal ini karena penutur merasa bersalah telah berbohong pada mitra tuturnya dan ingin memperbaiki kesalahannya.

d. Mengecam
Contohnya:

Tuturan “*Penipu kau rupanya!*” (77 CD 1) disampaikan penutur dengan

perasaan marah karena merasa ditipu oleh mitra tutur.

e. Memuji
Contohnya:

Tuturan "**Bagus! Sempurna jawaban kamu Imah**" (24 CD 1) dituturkan ibu guru pada saat Imah mampu menerangkan kembali materi sesuai yang telah disampaikan penutur. Penutur (ibu guru) menyampaikan tuturan ekspresi pujian dengan tulus atas keberhasilan Imah.

f. Mengucapkan Belasungkawa
Contohnya:

Tuturan "**Innalillahi wainnaillaihi rojiun, masyaAllah. Kenapa tidak kasih kabar?**" (71 CD 2) dituturkan Zakaria pada saat ia merasa turut berduka cita atas meninggalnya ayahanda Ruslan. Tuturan yang disampaikan penutur tersebut termasuk tindak tutur ekspresif mengucapkan belasungkawa secara langsung pada sasaran.

g. Mengeluh
Contohnya:

Tuturan "**Saya mau sekolah bu tapi selalu dihukum. Saya capek bu!**" (62 CD 1) merupakan tindak tutur mengeluh yang disampaikan penutur kepada mitra tutur. Penutur menyampaikan keluhannya bahwa penutur capek jika harus selalu menerima hukuman di sekolah. Penutur sangat ingin belajar bukan dihukum. Penutur merasa perlu untuk menyampaikan tuturan tersebut agar mendapatkan ketenangan batin.

h. Mengkritik
Contohnya:

Tuturan "**MasyaAllah. Pendidikan macam apa yang kalian cita-citakan itu, hah? Saya tidak bangga kalau cucu saya cerdas di kepala tapi tidak dalam hati**" (60 CD 1) disampaikan penutur secara langsung. Hal ini karena penutur merasa sangat kecewa atas pendidikan yang diterapkan di sekolah. Penutur merasa perlu untuk memberikan kritikan kepada kepala sekolah agar sebagai pihak yang berwenang segera memperbaiki sistem pendidikan yang diajarkan di sekolah yang ia pimpin.

5. Deklaratif

Tindak ilokusi deklaratif yang terdapat pada dialog film *Serdadu Kumbang* sutradara Ari Sihasale meliputi tuturan menggolongkan, mengizinkan, dan memutuskan.

a. Menggolongkan
Contohnya:

Tuturan "**Ada yang 50 ribu, ada yang 25**" (22 CD 1) merupakan tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur secara langsung agar maksud tuturannya tersampaikan dengan jelas berdasarkan kenyataan yang ada bahwa harga pulsa yang dijual di tokonya digolongkan ada yang 50 ribu ada yang 25 ribu. Penutur memiliki hak untuk menggolongkan pulsa yang dijual di *counternya*.

b. Mengizinkan
Contohnya:

Tuturan *“Bagaimana perasaanmu sekarang Mek? Mungkin pikiran Amek tidak tenang atau badan terasa tidak nyaman. Ceritakan saja sama Pak Pin”* (72 CD 2) disampaikan penutur saat melihat mitra tuturnya seperti sedang dalam situasi yang tidak nyaman. Sehingga penutur merasa perlu untuk memberikan izin agar mitra tutur tidak segan-segan untuk bercerita kepadanya tentang sesuatu yang dipikirkan.

c. Memutuskan
Contohnya:

Tuturan *“Alhamdulillah, besok kita latihan lagi. Sekarang kalian berdua ke masjid dulu, nanti kami menyusul ya”* (73 CD 2) merupakan merupakan tuturan deklaratif memutuskan langsung pada sasaran yang disampaikan oleh penutur untuk menyampaikan keputusannya pada mitra tutur. Penutur (Pak Pin) menyampaikan keputusannya untuk melanjutkan latihan terakhir esok hari. Kemudian penutur (Pak Pin) menyampaikan pada anak-anak untuk segera ke masjid.

B. Tindak Ilokusi Tidak Langsung pada Dialog Film *Serdadu Kumbang*

Tindak tutur tidak langsung pada dialog film *Serdadu Kumbang* sutradara Ari Sihasale ditemukan pada semua tindak ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Terdapat 11 tindak ilokusi tidak langsung yang disampaikan dengan berbagai modus, yakni modus menyatakan fakta, memberitahu,

bertanya, menyindir, memamerkan, dan meminta.

1. Asertif Membanggakan dengan Modus Menyatakan Fakta

Contohnya:

Tuturan *“Tahun lalu sekolah kita ini dianggap sebagai sekolah yang baik anak-anak. Karena dari 30 siswa peserta UN yang tidak lulus hanya 18 orang. Sekolah lain ada yang tidak lulus 100%”* (25 CD 1) termasuk tindak tutur asertif dengan modus menyatakan fakta. Tuturan tersebut dituturkan kepala sekolah pada murid-muridnya seolah-olah ia benar-benar sedang memberikan wejangan. Namun, maksud yang sebenarnya adalah untuk membanggakan prestasi sekolah yang ia pimpin dengan menyatakan fakta yang sebenarnya terjadi.

2. Direktif

- a. Memerintah dengan Modus Memberitahu

Contohnya:

Tuturan *“Berak sembarangan ini!”* (21 CD 1) dituturkan Minun pada Amek seolah-olah hanya memberitahu bahwa kambingnya berak sembarangan. Namun, maksud yang sebenarnya adalah untuk memerintah mitra tutur agar segera mematikan televisi dan membawa kambingnya ke bukit sehingga penutur dapat segera membersihkan kotoran kambing yang ada.

b. Memerintah dengan Modus

Bertanya

Contohnya:

Tuturan **“Amek, udah mengerjakan PR belum?”** (38 CD 1) dituturkan Minun pada Amek seolah-olah ia benar-benar sedang menanyakan PR pada Amek. Namun, maksud yang sebenarnya adalah memerintahkan Amek untuk mematikan televisi dan memerintah Amek untuk segera belajar.

c. Meminta dengan Modus

Memberitahu

Contohnya:

Tuturan **“Gula kopi kita habis yah”** (63 CD 1) disampaikan penutur dengan perasaan penuh harap agar mitra tutur langsung memberinya uang untuk membeli gula dan kopi. Penutur menggunakan tuturan memberitahu untuk menyampaikan maksud tuturannya agar tuturan yang terjadi lebih sampai pada sasarannya.

d. Menasihati dengan Modus

Memberitahu

Contohnya:

Tuturan **“Cita-cita, harapan dan impian itu semua mulia, tidak ada yang dosa. Tapi kalau menyakiti orang dengan menghalalkan segala cara itu dilarang Allah”** (21 CD 1) disampaikan penutur menggunakan cara memberitahu secara perlahan-lahan agar maksud tuturannya lebih dapat dipahami oleh mitra tutur. Dibalik tuturan memberitahu tersebut penutur menyampaikan nasihatnya kepada

mitra tutur agar tidak menyakiti orang lain dengan menghalalkan segala cara.

e. Menasihati dengan Modus

Menyindir

Contohnya:

Tuturan **“Kalau begitu Pak Pin mau nonton Tv dulu lah”** (39 CD 1) disampaikan penutur dengan perasaan penuh harap agar mitra tuturnya segera menyadari kesalahan dan tidak akan mengulangi kesalahan tersebut. Penggunaan tindak tutur direktif menasihati dengan modus menyindir digunakan oleh penutur agar mitra tuturnya segera menyadari dan memperbaiki perbuatannya sendiri.

3. Komisif Menawarkan dengan Modus Memamerkan

Contohnya:

Tuturan **“Ada yang 100juta lebih. Ini Rolex Je”** (70 CD 2) disampaikan penutur dengan perasaan penuh harapan agar mitra tuturnya segera menyadari bahwa jam tangan bermerek yang dimilikinya tersebut sedang berusaha ditawarkan. Penggunaan tindak tutur komisif menawarkan dengan modus memamerkan digunakan oleh penutur agar mitra tuturnya terpengaruh untuk segera membeli jam tangan yang penutur miliki.

4. Ekspresif Mengecam dengan Modus Menyatakan Fakta

Contohnya:

Tuturan **“Anak saya Minun itu juara kelas, menang Olimpiade Matematika se-Taliwang. Apa perlu saya bawakan pialanya. Lebih pintarlh yang sekolah!”** (80 CD 2) disampaikan Zakaria pada kepala sekolah seolah-olah ia benar-benar hanya ingin menunjukkan prestasi anaknya. Namun, maksud yang sebenarnya adalah untuk mengecam hasil ujian nasional sekaligus mempertanyakan hasil kerja guru selama ini dalam mengajarkan ilmu pengetahuan kepada setiap murid yang mengakibatkan anaknya tidak lulus ujian nasional.

5. Deklaratif Mengundurkan Diri dengan Modus Meminta

Contohnya:

Tuturan **“Apa saya bilang Pak, saya minta hukumannya dihentikan. Jangan ada kekerasan lagi di sekolah ini Pak. Kalau masih ada kekerasan di sekolah ini, saya tidak bisa menjamin diri saya Pak”** (56 CD 1) disampaikan bu guru pada kepala sekolah seolah-olah hanya meminta kekerasan yang terjadi di sekolah dihentikan. Namun, maksud yang sebenarnya adalah untuk mengundurkan diri dari sekolah karena sudah tidak tega melihat kekerasan yang selalu menimpa murid-muridnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dialog film *Serdadu Kumbang* sutradara Ari

Sihasale mengandung semua tindak ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif yang dituturkan secara langsung maupun tidak langsung dengan rincian sebagai berikut.

1. Tindak ilokusi langsung asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif dituturkan melalui dua cara, yakni secara langsung pada sasaran dan langsung dengan argumentasi/alasan. Tindak ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif tidak langsung disampaikan dengan berbagai modus, yakni modus menyatakan fakta, memberitahu, bertanya, menyindir, memamerkan, dan meminta.

Tindak ilokusi yang mendominasi pada dialog film *Serdadu Kumbang* sutradara Ari Sihasale adalah tindak tutur asertif. Tindak tutur yang paling sedikit digunakan, yaitu tindak tutur deklaratif. Secara verbal, tindak tutur langsung merupakan bentuk tindak tutur yang mendominasi dialog film *Serdadu Kumbang* sutradara Ari Sihasale. Sementara tindak tutur tidak langsung merupakan tindak tutur yang paling sedikit muncul pada dialog film *Serdadu Kumbang* sutradara Ari Siharsale.

Dari hasil penelitian tersebut ditemukan 86 tindak ilokusi dengan rincian 30 tuturan asertif, 28 tuturan direktif, 6 tuturan komisif, 18 tuturan ekspresif dan 4 tuturan deklaratif. Terdapat 75 tindak tutur langsung dan 11 tindak tutur tidak langsung. Terdapat 60 tindak tutur langsung pada sasaran dan 15

tindak tutur langsung dengan argumentasi/alasan yang ditemukan pada masing-masing fungsi tindak tutur ilokusi.

2. Tindak ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif yang dilihat dari kelangsungan dan ketidaklangsungan tuturan dapat dijadikan bahan pembelajaran pada standar kompetensi menulis naskah drama. Dalam standar kompetensi menulis, guru dan siswa dapat memanfaatkan dialog film sebagai referensi menulis naskah drama.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, peneliti sarankan sebagai berikut.

1. Guru bahasa dan sastra Indonesia SMA, hendaknya memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar bahasa dan sastra Indonesia terutama berkaitan dengan penerapan standar kompetensi menulis naskah drama.
2. Peneliti menyarankan kepada siswa sekolah menengah atas (SMA)

untuk dapat memanfaatkan semua tindak ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif serta modus yang digunakan, yakni langsung dan tidak langsung untuk kemudian menuangkannya dalam tugas menulis naskah drama.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pateda, Mansoer. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan. 2009. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik, Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.